# BAB III METODE PENELITIAN

* 1. **Metode Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini berusaha melakukan pendeskripsian permasalahan untuk mendalami rasionalitas gagasan federalisme di Indonesia, melalui realitas politik yang terjadi di Indonesia dan interpretasi paradigma- paradigma pemikir politik dalam konteks memandang gagasan federalisme. Maka dari itu, disini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sugiyono juga menyatakan bahwa hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sukmadinata (2017: 73) ialah metode yang digunakan untuk mendeskirpsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan konsep yang ditawarkan dari gagasan federalisme secara objektif dari berbagai perspektif para pemikir politik, dan juga untuk menemukan rasionalitas yang kuat peneliti juga akan menyajikan realitas politik di Indonesia dibawah bentuk negara kesatuan

56

sebagai inti permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, bagaimana karakteristik dan kualitas bentuk negara kesatuan sehingga menciptakan fenomena politik yang ada saat ini.

# Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2016), “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.” Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini berusaha menganalisis permasalahan melalui berbagai sumber berita cetak maupun *online* untuk mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat di Indonesia baik yang telah lama terjadi secara historis maupun yang saat ini masih atau sedang terjadi. Kemudian juga mempelajari penelitian terdahulu, pemikiran-pemikiran terdahulu hingga perdebatan mengenai diskursus bentuk negara atau sistem organisasi negara yang dibukukan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *rational choice* atau teori pilihan rasional, menurut Jon Elster (1986) menyatakan bahwa teori pilihan rasional adalah sebuah teori normatif, yakni menjelaskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sebaik mungkin, tidak menjelaskan apa tujuan dari tujuan tersebut. *Rational Choice* merupakan varian dari pendekatan behavioral, berbeda dengan pendekatan behavioral yang bersumber pada sosiologi dan psikologi, teori pilihan

rasional berkembang atas logika rasionalitas ekonomi. Sehingga dengan pendekatan *Rational Choice* akan memudahkan untuk mengungkap rasionalitas kemampuan gagasan federalisme menjawab permasalahan ketimpangan ekonomi di pelbagai daerah di Indonesia.

# Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Moleong (2014) ialah bertujuan untuk membatasi studi dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi suatu informasi yang diperoleh agar data yang didapat relevan. Sehingga, fokus dalam penelitian ini terletak pada rasionalitas bentuk negara federal apabila diterapkan di Indonesia di masa mendatang, melihat dari kondisi negara Indonesia yang masih mempertahankan bentuk negara kesatuan tetapi didesentralisasi pasca reformasi hingga kini yang masih menyisakan banyak kontradiksi terhadap cita-cita demokratisasi dalam semangat reformasi.

# Sumber Data

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, sumber data yang peneliti dapat berasal dari berbagai referensi media berita cetak dan *online,* buku, karya tulis, penelitian- penelitian terdahulu, hingga dokumen atau naskah, dsb. Dengan kata lain, sumber data dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder, berikut detailnya:

# Sumber Data Utama (Primer)

Menurut Sugiyono (2016), “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data, mendapatkan beberapa sumber data primer, sebagai berikut:

1. Dokumen Negara atau Pemerintah, seperti Risalah Sidang BPUPKI, UUD 1945, Produk Aturan dan Kebijakan Pemerintah, dsb;
2. Buku atau tulisan tentang konsep sistem organisasi negara atau bentuk negara yang langsung ditulis oleh pencetus konsepnya; dan
3. Perdebatan dalam seminar yang dibukukan, dalam hal ini penulis mengambil buku yang diterbitkan *KOMPAS* yang berjudul “Federalisme untuk Indonesia”, buku yang disajikan dalam bentuk perdebatan langsung dari seminar satu hari dengan judul “*Federalisme, Mungkinkah bagi Indonesia?”* yang diselenggarakan oleh Harian *KOMPAS* bekerja sama dengan Friedrich Ebert Stiftung di Hotel Santika, Jakarta tanggal 2 November 1998.

# Sumber Data Dukungan (Sekunder)

Menurut Sugiyono (2016), “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data, mendapatkan beberapa sumber data sekunder, sebagai berikut:

* + - 1. Karya tulis penelitian-penelitian terdahulu berupa artikel, jurnal, maupun skripsi;
			2. Buku-buku yang membahas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini; dan
			3. Informasi atau berita yang dimuat dalam media massa atau portal berita yang terpercaya.
			4. Hasil wawancara peneliti dengan informan.

# Teknik Pengumpulan Data

* + 1. **Dokumen**

Berdasarkan sumber data di atas, data-data yang dikumpulkan bersumber pada studi kepustakaan baik data primer maupun sekunder. Maka jelas dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan dokumen. Menurut Sugiyono (2016), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.” Karena dalam penelitian ini akan menguak realitas perpolitikan di Indonesia, pastinya akan meneliti sejarah perkembangan politik di masa lalu hingga sampai pada masa sekarang. Sehingga penulis juga menggunakan teknik penelitian sejarah dalam pengumpulan datanya, penelitian sejarah sendiri menurut Sukardi (2003: 203), ialah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistemik, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.” Mencermati pengertian ini, maka dalam penelitian ini penulis akan

berusaha mengumpulkan data terkait sejarah penerapan sistem pemerintahan di Indonesia baik dalam bingkai negara kesatuan maupun negara federal yang sempat juga pernah diterapkan di Indonesia pada tahun 1949 dan bahkan indikasi adanya budaya federalisme pada politik peradabaan Kerajaan Majapahit. Realitas masa lalu itu nantinya akan peneliti kaitkan dengan realitas di masa sekarang pasca reformasi yang mana tetap mempertahankan bentuk negara kesatuan, dan apakah bentuk itu akan selalu relevan menjawab segala permasalahan di Indonesia hingga di masa yang akan datang.

Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan dalam metode sejarah, menurut Ismaun (1990), yakni:

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah);
2. Kritik eksternal dan internal (menilai sumber sejarah);
3. Interpretasi (menafsirkan sumber sejarah); dan
4. Historiografi (penulisan sejarah).

Metode sejarah ini diharapkan mampu menjawab rasionalisasi implementasi bentuk negara federal untuk Indonesia. Penulis berusaha menulis runutan sejarah perpolitikan Indonesia untuk dapat menginterpretasikan budaya politik bangsa Indonesia dari masa ke masa. Dari budaya politik tersebut, penulis juga berusaha kritis baik dari penilaian sumber sejarah itu sendiri hingga kritik atas perkembangan budaya politik yang dianggap kurang relevan untuk bangsa Indonesia.

# Wawancara

Selain itu, untuk mendukung penelitian ini tidak hanya melihat secara historis tetapi juga melihat realitas masa kini, jika dibutuhkan peneliti akan

melakukan teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2016), wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sehingga pedoman wawancara hanya garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan terkait dengan fokus penelitian. Wawancara jenis ini sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam terkait objek penelitian. Karena dalam penelitian ini meneliti gagasan federalisme yang notabene berasal dari suatu pemikiran manusia, sehingga informan untuk diwawancarai nantinya adalah orang-orang yang berkompeten dan berkaitan dengan permasalahan gagasan tersebut, yakni Kepala Daerah dan Dosen atau seorang yang ahli dibidang ilmu politik dan pemerintahan. Wawancara nanti dilakukan sesuai situasi dan kondisi, menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan pesawat telepon.

Penentuan informan selanjutnya menggunakan teknik sampling berupa *non probability sampling* berjenis *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *snowball sampling* merupkan teknik pengambilan sampel sumber data dari yang jumlahnya sedikit menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Hal ini tergantung kebutuhan hingga dapat memberikan data yang memuaskan. Sehingga ketika berhasil mendapatkan informan pertama, penulis juga akan meminta rekomendasi informan lain dari informan pertama untuk mendapatkan informasi yang objektif. Kegiatan ini berulang sampai memperoleh data yang memuaskan dan objektif.

# Metode Analisis Data

Susan Stainback dalam Sugiyono (2016), mengatakan bahwa Analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Hal ini berarti mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Dalam penelitian ini penulis berusaha menghimpun data-data secara deskriptif, historis dan faktual, baik data-data tentang konsep negara kesatuan dan negara federal, sejarah penerapan negara kesatuan dan negara federal di Indonesia, hingga rasionalitas penerapan kedua konsep tersebut. Maka dari itu, peniliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Metode analisis isi (*content analysis*) menurut Arikunto (2006:231), yaitu mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya tulis. Maksudnya adalah peneliti meginterpretasi pesan atau kandungan makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data penelitian ini. Metode ini menggunakan langkah interpretasi tekstual, ketika penelitian menganalisis gagasan federalisme, pastinya akan dihadapkan pada argumen-argumen tokoh lain yang perspektifnya berbeda tentang gagasan federalisme atau penulisan sejarah yang berbeda sekalipun. Sehingga dengan metode analisis isi dapat mengetahui berbagai sudut pandang yang ada melalui interpretasi peneliti agar dapat lebih kritis dan objektif terhadap permasalahan yang ada.

# Validitas Data

Proses validasi data yang penulis lakukan menggunakan teknik ketekunan pengamatan (*Persistent Observation*), atau dalam Sugiyono (2016) dengan istilah peningkatan ketekunan dalam penelitian, menurutnya meningkatkan ketekunan

adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, dan juga hasil mewawancara beberapa ahli dalam tema dari penelitian ini.

Teknik tersebut menekankan pada sejauhmana konsep dan interpretasi yang diperoleh memiliki makna yang berhubungan atau bahkan sama antara peneliti dan informasi. Data dapat dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan antara yang ditulis peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti ditambah pandangan dari beberapa informan ahli yang penulis wawancara. Namun kebenaran tidaklah diukur dari frekuensi dan variansi, melainkan didasarkan atas ditemukannya hal yang esensial dan secara intrinsik benar. Maka dari itu, karena dalam penelitian ini penulis bertujuan menemukan rasionalitas dari gagasan federalisme, peneliti tidak hanya mencari tahu dari sudut pandang federalis, tetapi dari sudut unitaris juga untuk menemukan konklusi dari rasionalitas gagasan federalisme apabila diterapkan di Indonesia di masa yang akan datang. Sehingga dalam menyusun penulis tetap pada landasan kajian teoretis, historis, dan realitas yang ada, bukan pada keegoisan perspektif peneliti sendiri.